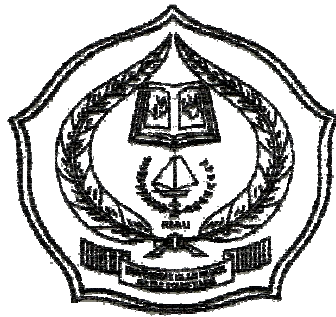


**PENGUNAAN STRATEGI *INFORMATION SEARCH* UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA KELAS V SD
NEGERI 021 GUNUNG MALELO
KECAMATAN XIII
KOTO KAMPAR**



Oleh

**NELI SUHASRI
NIM. 10811004838**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

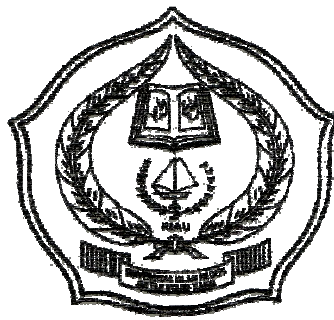
**PENGUNAAN STRATEGI *INFORMATION SEARCH* UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA KELAS V SD
NEGERI 021 GUNUNG MALELO
KECAMATAN XIII
KOTO KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

NELI SUHASRI

NIM. 10811004838

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ABSTRAK

Neli Suhasri (2010) : Penggunaan Strategi *Information Search* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Negeri 021 Gunung Malelo Kecamatan XIII Koto Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Negeri 021 Gunung Malelo Kecamatan XIII Koto Kampar. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah minat belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Negeri 021 Gunung Malelo Kecamatan XIII Koto Kampar dapat ditingkatkan dengan penggunaan Strategi *Information Search*.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi *Information Search* untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Juli sampai dengan Oktober 2010. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berhasilnya penggunaan strategi *Information Search* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diketahui adanya peningkatan minat belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Negeri 021 Gunung Malelo Kecamatan XIII Koto Kampar dari sebelum tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III. Pada sebelum tindakan minat belajar siswa tergolong “Rendah” karena skor 55 berada pada rentang 28,5 – 55 atau dengan rata-rata 50.00%. Setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata minat belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Negeri 021 Gunung Malelo Kecamatan XIII Koto Kampar meningkat yaitu pada siklus I minat belajar siswa tergolong “Tinggi” karena skor 66 berada pada rentang 56 – 82,5 atau dengan rata-rata 60.00%. Pada siklus II minat belajar siswa juga tergolong “Tinggi” karena skor 77 berada pada rentang 56 – 82,5 atau dengan rata-rata 70.00%. Sedangkan pada siklus III minat belajar siswa meningkat dengan sangat tinggi dengan skor 94 berada pada rentang 83,5 – 110 atau dengan rata-rata 85.45%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%.

DAFTAR ISI

JUDUL		
PERSETUJUAN		
PENGESAHAN		
PENGHARGAAN		
ABSTRAK		
DAFTAR ISI.....		i
DAFTAR TABEL.....		ii
 BAB I	 PENDAHULUAN	 1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Definisi Istilah	5
	C. Rumusan Masalah	6
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
 BAB II	 KAJIAN TEORI.....	 8
	A. Kerangka Teoretis	8
	B. Penelitian yang Relevan.....	17
	C. Hipotesis Tindakan	19
	D. Indikator Keberhasilan	19
 BAB III	 METODE PENELITIAN	 21
	A. Objek dan Subjek Penelitian	21
	B. Tempat Penelitian	21
	C. Rancangan Penelitian	21
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	24
	E. Teknik Analisis Data	25
 BAB IV	 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 28
	A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	28
	B. Hasil Penelitian	32
	C. Pembahasan	53
	D. Pengujian Hipotesis	58
 BAB V	 PENUTUP	 59
	A. Kesimpulan.....	59
	B. Saran.....	60
 DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik belajar. Perbaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guru mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.¹

Pendidikan memegang peranan penting yang sangat menentukan dalam eksistensi dan perkembangan suatu masyarakat, karena pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan dan mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Demikian pula halnya dengan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 12 ayat 1 butir 1, bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.²

¹ Syaiful Bahri Djamaran dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 39

² Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 12

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan.³

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk: 1) menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. 2) mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak manusia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Agama Islam dalam komunitas sekolah.⁴

Dari uraian di atas, dapat dijelaskan betapa pentingnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan kepada siswa. Untuk itu, minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam perlu ditingkatkan.

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa atau tidak diminta siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya bahan pelajaran yang

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Ilahi, 2008), hlm. 16

⁴ Ali dan Nurhayati, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Inti Prima Aksara, 2006), hlm 29

diminati siswa, akan lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori kognitif siswa karena minat dapat menambah kegiatan belajar.⁵

Muhibbin Syah menjelaskan minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Umpamanya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa minat sangat penting ditingkatkan kepada siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Di SD Negeri 021 Gunung Malelo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah khususnya para guru sebagai pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Adapun upaya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru mengelola ruang belajar (kelas), sehingga kelas dapat dikendali dengan baik dan terciptanya iklim kelas yang bagus sehingga memicu minat siswa dalam belajar.
2. Membangkitkan minat siswa sebelum belajar, dimana guru berusaha meminta siswa menceritakan pengalaman mereka yang berhubungan dengan materi

⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 131

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2008), hlm. 136

pelajaran, kemudian perlahan-lahan guru mengaitkannya dengan materi pelajaran.

3. Memberikan ganjaran kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan adanya upaya guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, akan tetapi setelah penulis amati kembali ternyata ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya keseriusan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini terlihat lebih dari 50% siswa yang bermain ketika mengikuti pelajaran tersebut.
2. Lebih dari 55% dari sebagian siswa yang tidak bisa berusaha menyerahkan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu.
3. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kurangnya siswa bertanya terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa masih rendah khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada dasarnya banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa diantaranya dengan menggunakan strategi *Information Search*.

Hisyam Zaini menjelaskan strategi *Information Search* merupakan cara belajar secara berkelompok untuk mencari informasi (biasanya mencakup dalam pelajaran) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa.⁷

Lebih lanjut Hisyam Zaini menjelaskan adapun keunggulan strategi *Information Search* adalah dapat membantu pelajaran untuk lebih menghidupkan materi yang dianggap kering dan meningkatkan minat belajar siswa yang telah hilang.

Berdasarkan permasalahan dan keunggulan strategi *Information Search* di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan dengan judul :**”Penggunaan Strategi *Information Search* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Negeri 021 Gunung Malelo Kecamatan XIII Koto Kampar”**.

B. Definisi Istilah

1. Penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu untuk mencapai suatu hasil. Dalam hal ini adalah suatu proses atau cara menggunakan Strategi *Information Search* untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam.⁸
2. Strategi *Information Search* merupakan belajar secara berkelompok untuk mencari informasi (biasanya mencakup dalam pelajaran) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa.⁹
3. Minat (*interest*) adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁰ Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁷ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007), hlm. 51

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2002), hlm. 375

⁹ Hisyam Zaini dkk, *loc.cit.*

4. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan.¹¹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah “Bagaimanakah penggunaan Strategi *Information Search* dalam meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Negeri 021 Gunung Malelo Kecamatan XIII Koto Kampar.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan Strategi *Information Search* dalam meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Negeri 021 Gunung Malelo Kecamatan XIII Koto Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

- a. Bagi siswa
 - 1) Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹⁰ Tohirin, *loc.cit.*

¹¹ Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Jakarta, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004, hlm.2

- 2) Meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Mendapatkan informasi mengenai pengaruh penerapan Strategi *Information Search* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Negeri 021 Gunung Malelo Kecamatan XIII Koto Kampar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi Pembelajaran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, dan tempat yang baik menurut siasat perang.¹

Bambang Warsita menjelaskan Strategi adalah ; a) ilmu siasat perang; b) siasat perang; c) bahasa pembicaraan akal (tipu muslihat) untuk menciptakan suatu maksud atau jujuan tertentu. Maka strategi identik dengan teknik, siasat perang, namun apabila digabungkan dengan kata pembelajaran (strategi pembelajaran) dapat dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau peserta didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap.²

Lebih lanjut Bambang Warsita menjelaskan strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.³

¹ Depdikbud, *Op.Cit*, hlm. 1092

² Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008), hlm. 267-268

³ *Ibid.*

Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Oleh karena itu, dapat dikemukakan empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.⁴

Hal senada Menurut Oemar Hamalik ada beberapa karakteristik strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

- a. Strategi pembelajaran mendayagunakan teknologi pendidikan secara efektif, baik yang berkenaan dengan penggunaan media instruksional maupun yang berkenaan dengan pendayagunaan komputer dalam sistem instructional.
- b. Strategi pembelajaran mendayagunakan berbagai bentuk modular yang memberi kesempatan kepada para siswa untuk lebih banyak belajar mandiri.
- c. Strategi pembelajaran berdasarkan pengalaman, dalam arti para siswa berperan aktif dalam kegiatan pengalaman sendiri atau pengalaman dalam bentuk permainan dan simulasi.
- d. Strategi pembelajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah sendiri melalui kegiatan inkuiri dan diskoveri atau kebijakan.
- e. Strategi pembelajaran memungkinkan siswa sebagai pusat kegiatan dalam bentuk debat untuk memperbincangkan dan belajar mempertahankan konsep serta pendirian sendiri dari tim.
- f. Strategi pembelajaran menitikberatkan penguasaan bahan belajar secara tuntas sehingga menuntut kegiatan belajar individual dan kelompok secara bervariasi.
- g. Strategi pembelajaran mendayagunakan tenaga guru sebagai suatu regu pendidikan yang bertanggung jawab membimbing sekelompok siswa.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 5-6

- h. Strategi pembelajaran mempertimbangkan dan berpijak pada kelompok siswa dianggap memiliki sifat dinamis sehingga pengajaran tidak hanya memperhatikan aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga aspek kesehatan mental dan proses sosialisasi.
- i. Strategi pembelajaran berangkat dan berlangsung berdasarkan prinsip keepaduan yang dilaksanakan baik pada tingkat makro, mikro, struktural, maupun interaksi individual.⁵

Lebih lanjut Made Wena menjelaskan strategi pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam. Sedangkan strategi yang diterapkan adalah Strategi *Information Search*.

2. Strategi *Information Search*

⁵ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algesindio, 2009), hlm. 2-3

⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.3

Menurut kamus besar bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, dan tempat yang baik menurut siasat perang.⁷ *Information* menurut kamus besar bahasa Inggris adalah pemberitahuan, keterangan, dan penerangan.⁸ Sedangkan *Search* adalah pencarian, pengeledahan, dan mencari.⁹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami Strategi *Information Search* merupakan rencana yang cermat untuk mencari informasi tentang sesuatu.

Sedangkan menurut Hisyam Zaini strategi *Information Search* merupakan cara belajar secara berkelompok untuk mencari informasi (biasanya mencakup dalam pelajaran) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa.¹⁰

Ada beberapa langkah-langkah Strategi *Information Search* yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, yaitu :

- a. Guru membuat beberapa pertanyaan yang dapat dijawab dengan mencari informasi yang dapat ditemukan dalam buku teks yang bisa diakses siswa.
- b. Guru membentuk siswa menjadi kelompok kecil antara 3 – 4 orang siswa.
- c. Guru membagikan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada setiap kelompok kecil.
- d. Guru meminta siswa menjawab pertanyaan secara individu

⁷ Depdikbud, *Loc.Cit.*

⁸ Diana Keaton, *Kamus Lengkap 5 Miliar Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, (Jakarta: Garda Media, 2005), hlm. 177

⁹ *Ibid*, hlm. 298

¹⁰ Hisyam Zaini dkk, *Loc.Cit.*

- e. Agar kompetisi antar kelompok dapat diciptakan untuk meningkatkan partisipasi, guru meminta setiap kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- f. Guru memberikan komentar atas jawaban yang diberikan siswa.¹¹

Sedangkan Silberman menjelaskan prosedur Strategi *Information Search* adalah sebagai berikut :

- a. Buatlah sekumpulan pertanyaan yang dapat dijawab dengan mencari informasi yang bisa ditemukan dalam buku sumber yang telah Anda bagikan kepada siswa. Materi sumbernya bisa mencakup :
 - 1) Buku pegangan Dokumen.
 - 2) Buku teks
 - 3) Panduan Referensi
 - 4) Informasi yang diakses melalui komputer
- b. Bagikan pertanyaan-pertanyaan tentang topiknya.
- c. Perintahkanlah siswa untuk mencari informasi dalam tim-tim kecil. Kompetensi yang bersahabat bisa diwujudkan untuk mendorong partisipasi.
- d. Bahaslah jawabannya di depan kelas. Perluaslah jawabannya guna memperluas cakupan pembelajaran.¹²

Lebih lanjut Silberman menjelaskan ada beberapa variasi Strategi *Information Search* yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, yaitu :

- a. Buatlah pertanyaan yang mendorong siswa untuk menjawab pertanyaan dengan cara menyimpulkan sumber informasi yang tersedia.

¹¹ *Ibid.* hlm. 51

¹² Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2009), hlm. 164-165

- b. Selain mencari jawaban pertanyaan, siswa bisa juga diberi tugas seperti pemecahan masalah atau tugas dimana siswa harus mencocokkan atau merangkai kata-kata yang menyimpulkan poin-poin penting dari sumber bacaan.¹³

Perbedaan pendapat Hisyam Zaini dengan pendapat Melvin L. Silberman tentang langkah-langkah Strategi *Information Search* adalah dalam pembagian kelompok. Hisyam Zaini menjelaskan pembagian kelompok sebelum memberikan pertanyaan, dan pertanyaan dijawab secara individu terlebih dahulu, kemudian baru secara kelompok, sedangkan Melvin L. Silberman pembagian kelompok setelah diberikan pertanyaan, dan pertanyaan hanya dijawab secara kelompok.

Namun dari perbedaan tersebut, inti pelaksanaannya menunjukkan maksud yang sama. Tetapi, dalam penelitian ini penulis berpedoman dari pendapat Hisyam Zaini.

3. Keunggulan dan Kelemahan Strategi *Information Search*

Hisyam Zaini menjelaskan adapun keunggulan strategi *Information Search* adalah :

- a. Dapat membantu pelajaran untuk lebih menghidupkan materi yang dianggap kering.
- b. Meningkatkan minat belajar siswa yang telah hilang.
- c. Dapat mendorong partisipasi antar siswa dalam belajar.¹⁴

¹³ *Ibid.* hlm. 165

¹⁴ *Ibid.*

Sedangkan kelemahan strategi *Information Search* adalah sulitnya bagi guru untuk membuat pertanyaan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Kelemahan yang lain adalah jika dalam kelompok kecil biasanya hanya didominasi oleh siswa tertentu saja, sedangkan siswa yang lain banyak diam.¹⁵

Usaha untuk mengatasi kelemahan tersebut adalah dengan cara meningkatkan pengawasan ketika siswa mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan, agar siswa dapat mencari jawaban dengan saling bekerjasama bukan didominasi oleh siswa tertentu saja.

4. Minat Belajar

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mempergunakan istilah “minat” untuk menyatakan keinginan, kegairahan, kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu hal atau menyangkut rasa senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Untuk lebih memperkuat pernyataan tersebut, berikut akan dikemukakan pendapat para ahli mengenai pengertian atau definisi minat.

Minat merupakan aspek kepribadian yang menyangkut rasa senang atau tidak senang terhadap suatu objek dalam mencapai tujuan. Minat yang kuat akan mendorong seseorang dalam memilih tindakan secara tepat untuk mencapai tujuan. Dalam dunia psikologi pendidikan dikenal ada tiga macam minat dalam diri anak yaitu minat volunter, involunter, dan non-volunter. Minat volunter adalah minat yang tumbuh dengan sendirinya dalam diri anak, minat involunter adalah minat yang ditimbulkan oleh guru melalui berbagai upaya penciptaan situasi yang kondusif, dan minat non-involunter adalah minat yang timbul dengan dipaksakan. Dengan demikian minat yang

¹⁵ *Ibid.* hlm. 166

kuat, anak akan melakukan suatu tindakan dengan motivasi yang lebih tinggi disertai kepuasan tertentu¹⁶.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya¹⁷. Lebih lanjut Slameto menjelaskan bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.¹⁸

Sedangkan Zakiah Daradjat menjelaskan minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.¹⁹ Menurut Decroly dalam Zakiah Daradjat minat itu ialah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi. Kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu instink. Minat anak terhadap benda-benda tertentu dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya.²⁰

¹⁶ Surya, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, (Jakarta: UT, 2001), hlm. 7.31

¹⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta. Rineka Cipta, 2003), hlm 180.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 180

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 133

²⁰ *Ibid*, hlm. 133

Menurut Slameto minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.²¹

Dari pernyataan ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan keadaan dimana siswa mempunyai perhatian, keinginan dan rasa senang terhadap mata pelajaran itu. Sedangkan minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka yang menjadi indikator minat belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah :

- a. Siswa berusaha bertanya kepada guru bila ada yang tidak jelas
- b. Siswa berusaha mengumpulkan tugas dengan tetap waktu
- c. Siswa berusaha berpartisipasi dalam kelompok
- d. Siswa berusaha berpartisipasi dalam menjawab
- e. Siswa berusaha berbahasa dengan baik di sekitar kelas.²²

5. Keterkaitan Strategi *Information Serch* dengan Minat Belajar

Sebagaimana yang dinyatakan Muhabbin Syah, bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seseorang dibedakan menjadi tiga macam yaitu faktor internal (faktor dalam diri siswa) yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani

²¹ Slameto, *Op. Cit*, hlm. 57

²² Safari, *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Depdiknas, 2005, hlm. 104

siswa, faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) yakni kondisi lingkungan sekitar siswa dan faktor pendekatan belajar (*Approach Learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, materi-materi pelajaran.²³ Termasuk strategi *Information Search*.

Dengan demikian strategi *Information Search* merupakan salah satu cara yang cukup variatif dan juga dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama dalam meningkatkan minat belajar siswa pada proses pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam melaksanakan penelitian ini, referensi penulis tidak hanya diperoleh melalui buku-buku yang berkaitan, tetapi juga diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian yang relevan itu diantaranya adalah :

1. Skripsi yang berjudul :” **Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jig Saw III* Untuk Meningkatkan Minat Belajar PKn Kelas IV SD Negeri 022 Muara Mahat Baru Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar**”. Penelitian ini dilakukan oleh saudari Mahermawati Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2009, Nim. 10711001006. Adapun unsur persamaannya adalah sama-sama meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan unsur perbedaannya terletak pada variabel X (variabel yang mempengaruhi), dimana variabel X yang penelitian saudari Mahermawati lakukan menggunakan *Metode Pembelajaran*

²³ Muhabbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Rosda, 1995, hal 132

Kooperatif Tipe Jig Saw III, sedangkan variabel X yang penulis lakukan menggunakan strategi *Information Search*. Hasil penelitian saudara Mahermawati menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa dari siklus I dan siklus II. Minat belajar siswa pada Siklus I hanya mencapai skor 74 yaitu dalam kriteria rendah, dengan rata-rata minat belajar siswa untuk tiap indikator (6 indikator) minat belajar sebesar 54,6%. Sedangkan hasil pengamatan minat belajar pada siklus II mencapai skor 135 (dalam kriteria sangat tinggi), dengan rata-rata minat belajar siswa untuk indikator motivasi belajar (6 indikator) sebesar 63,9%. Hal ini menjelaskan bahwa dengan penerapan metode *Jig Saw III* dapat meningkatkan minat belajar siswa sebesar 9,3 %.

2. Skripsi yang berjudul :” **Penggunaan Metode *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Minat Belajar PKn Pada Siswa Kelas VI SDN 008 Kecamatan Salo Kabupaten Kampar**”. Penelitian ini dilakukan oleh saudara Nurbaiti, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2009, Nim. 10711001249. Adapun unsur persamaannya adalah sama-sama meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan unsur perbedaannya terletak pada variabel X (variabel yang mempengaruhi), dimana variabel X yang penelitian saudara Nurbaiti lakukan menggunakan Metode *Problem Solving*, sedangkan variabel X yang penulis lakukan menggunakan strategi *Information Search*. Hasil penelitian saudara Nurbaiti menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa dari siklus I dan siklus II. Minat belajar siswa pada Siklus I hanya mencapai skor 153 yaitu dalam kriteria tinggi, dengan rata-rata minat belajar siswa untuk tiap indikator (6 indikator) minat belajar sebesar 72.9%. Sedangkan hasil pengamatan minat belajar

pada siklus II mencapai skor 179 (dalam kriteria sangat tinggi), dengan rata-rata minat belajar siswa untuk indikator minat belajar (6 indikator) sebesar 83.8%.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui strategi *Information Search*, maka Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Negeri 021 Gunung Malelo Kecamatan XIII Koto Kampar dapat meningkat.

Hipotesis adalah proposisi yang masih bersifat sementara dan masih harus diuji kebenarannya. Proposisi adalah pernyataan tentang suatu konsep. Jadi hipotesis tindakan dalam penelitian ini masih harus diuji kebenarannya, yaitu dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Penggunaan Strategi *Information Search* Oleh Guru

Adapun indikator penggunaan Strategi *Information Search* oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Guru membuat beberapa pertanyaan yang dapat dijawab dengan mencari informasi yang dapat ditemukan dalam buku teks yang bisa diakses siswa.
- b. Guru membentuk siswa menjadi kelompok kecil antara 3 – 4 orang siswa.
- c. Guru membagikan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada setiap kelompok kecil.
- d. Guru meminta siswa menjawab pertanyaan secara individu

- e. Agar kompetisi antar kelompok dapat diciptakan untuk meningkatkan partisipasi, guru meminta setiap kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- f. Guru memberikan komentar atas jawaban yang diberikan siswa

2. Indikator Minat Belajar Siswa

Berdasarkan kerangka teoretis, maka untuk mengukur minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI yang menjadi indikator penelitian ini adalah:

- a. Siswa berusaha bertanya kepada guru bila ada yang tidak jelas
- b. Siswa berusaha mengumpulkan tugas dengan tetap waktu
- c. Siswa berusaha berpartisipasi dalam kelompok
- d. Siswa berusaha berpartisipasi dalam menjawab
- e. Siswa berusaha berbahasa dengan baik di sekitar kelas.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI mencapai 75%.²⁴ Artinya dengan persentase tersebut, hampir secara keseluruhan siswa berminat dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

²⁴ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi *Information Search* untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam.

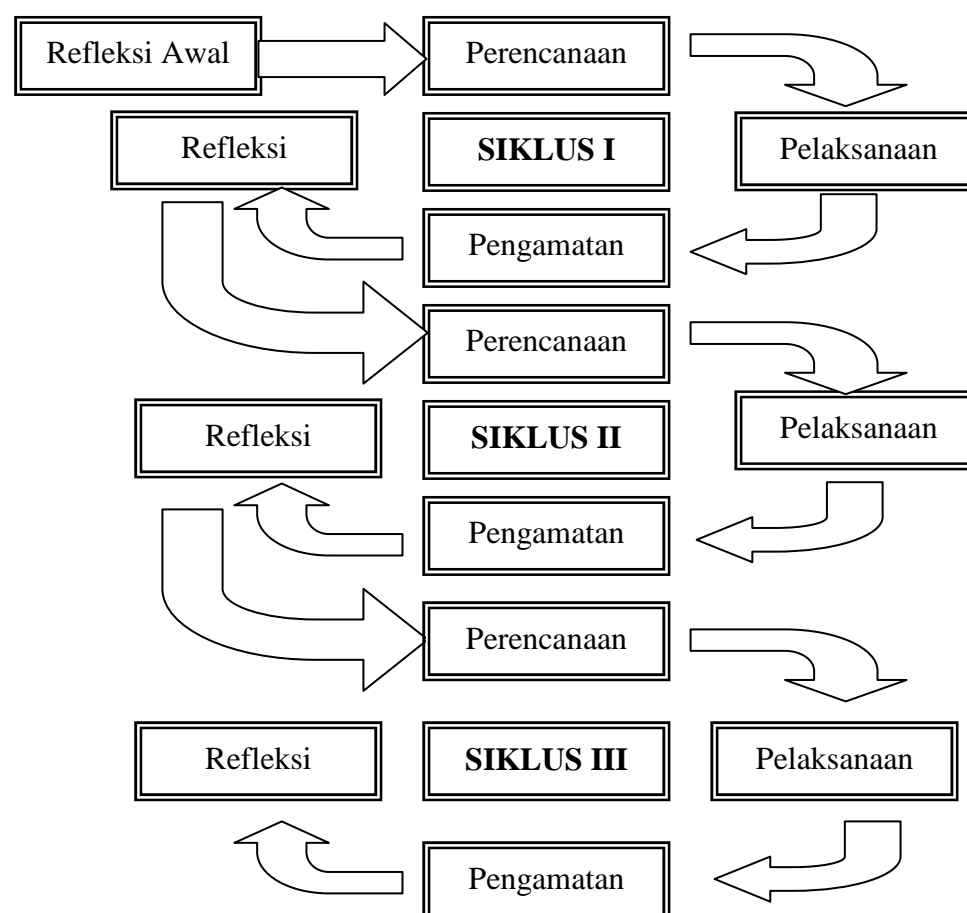
Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu penggunaan strategi *Information Search* (Variabel X) dan minat belajar Pendidikan Agama Islam (Variabel Y).

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 021 Gunung Malelo Kecamatan XIII Koto Kampar. Mata pelajaran yang diteliti adalah Pendidikan Agama Islam. Penulis memilih lokasi ini karena permasalahan yang diteliti ada di lokasi ini, disamping itu lokasi ini tempat dimana penulis mengajar dan lebih mudah untuk peneliti melakukan penelitian.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Oktober 2010. Mata pelajaran yang diteliti adalah Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan tiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto adalah sebagai berikut :



Gambar 1 : Daur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ¹

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus dan menggunakan strategi *Information Search*.
- b. Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru, siswa, dan minat belajar siswa dalam

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hal. 16

proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui strategi *Information Search*.

2. Implementasi Tindakan

- a. Guru membuat beberapa pertanyaan yang dapat dijawab dengan mencari informasi yang dapat ditemukan dalam buku teks yang bisa diakses siswa.
- b. Guru membentuk siswa menjadi kelompok kecil antara 3 – 4 orang siswa.
- c. Guru membagikan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada setiap kelompok kecil.
- d. Guru meminta siswa menjawab pertanyaan secara individu
- e. Agar kompetisi antar kelompok dapat diciptakan untuk meningkatkan partisipasi, guru meminta setiap kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- f. Guru memberikan komentar atas jawaban yang diberikan siswa

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi, dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif dan kuantitatif, yang terdiri atas :

a. Penggunaan Strategi *Information Search*.

Yaitu data tentang Aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran PAI melalui strategi *Information Search* diperoleh melalui lembar observasi.

b. Minat belajar

Yaitu data tentang minat belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah penggunaan strategi *Information Search* yang diperoleh melalui observasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

a. Observasi

- 1) Untuk mengamati pelaksanaan strategi *Information Search* oleh guru selama pembelajaran PAI.
- 2) Untuk mengamati minat belajar siswa melalui strategi *Information Search* selama pembelajaran PAI.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana yang berada di SD Negeri 021 Gunung Malelo Kecamatan XIII Koto Kampar

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru :

Karena indikator pelaksanaan aktivitas guru melalui strategi *Information Search* adalah 6, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 (5 untuk sangat sempurna, 4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna dan 1 tidak sempurna), berarti skor maksimal yang diperoleh adalah 30 (6 x 5) dan skor minimal adalah 6 (6 x 1). Adapun pelaksanaan aktivitas guru melalui metode pembelajaran Superitem adalah sebagai berikut:

- a. Guru membuat beberapa pertanyaan yang dapat dijawab dengan mencari informasi yang dapat ditemukan dalam buku teks yang bisa diakses siswa.
- b. Guru membentuk siswa menjadi kelompok kecil antara 3 – 4 orang siswa.
- c. Guru membagikan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada setiap kelompok kecil.
- d. Guru meminta siswa menjawab pertanyaan secara individu

- e. Agar kompetisi antar kelompok dapat diciptakan untuk meningkatkan partisipasi, guru meminta setiap kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- f. Guru memberikan komentar atas jawaban yang diberikan siswa

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru melalui strategi *Information Search*, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna².
- b. Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{30 - 6}{5} = 4,8$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan strategi *Information Search*

yaitu:

Sangat Sempurna	25,2	–	30
Sempurna	20,4	–	24,2
Cukup Sempurna	15,6	–	19,4
Kurang Sempurna	10,8	–	14,6
Tidak Sempurna	6	–	9,8

2. Minat Belajar

Pengukuran terhadap instrumen “Minat Belajar” ini adalah “dilakukan = 1”, tidak dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 110 (5 x 22). Adapun minat belajar siswa yang diamati adalah :

² Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Pers, 2008, hal. 10.

- a. Siswa berusaha bertanya kepada guru bila ada yang tidak jelas
- b. Siswa berusaha mengumpulkan tugas dengan tetap waktu
- c. Siswa berusaha berpartisipasi dalam kelompok
- d. Siswa berusaha berpartisipasi dalam menjawab
- e. Siswa berusaha berbahasa dengan baik di sekitar kelas.

Menentukan 4 klasifikasi minat belajar siswa selama proses pembelajaran melalui strategi *Information Search*, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali³.
- b. Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{110 - 0}{4} = 27,5$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan strategi *Information Search*, yaitu:

Sangat tinggi, apabila 83,5 - 110

Tinggi , apabila 56 – 82,5

Rendah , apabila 28,5 – 55

Sangat rendah, apabila 0 – 27,5

³ *Ibid*, hal. 10

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdiri Sekolah

Pada awal berdirinya, SD Negeri 021 Gunung Malelo Kecamatan XIII Koto Kampar dipimpin oleh Bapak Muktar, kemudian kepemimpinan dilanjutkan oleh Bapak H. M. Nasir, selanjutnya dipimpin oleh Bapak Zulkifli. Hingga sekarang SD Negeri 021 Gunung Malelo Kecamatan XIII Koto Kampar dipimpin oleh Bapak H.M. Nasir. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan, dari awal berdirinya hingga sekarang SD Negeri 021 Gunung Malelo Kecamatan XIII Koto Kampar telah terjadi 4 kali pergantian kepala sekolah.

2. Visi dan Misi SD Negeri 021 Gunung Malelo

Adapun visi SD Negeri 021 Gunung Malelo Kecamatan XIII Koto Kampar adalah “ *Terwujudnya Siswa Yang Beriman dan Bertakwa, Memiliki Ilmu Pengetahuan Dasar, Berdisiplin dan Berkemauan Yang Tinggi Serta Cinta Tanah Air*”.

Sedangkan misi SD Negeri 021 Gunung Malelo Kecamatan XIII Koto Kampar adalah :

- a. Menuntaskan wajib belajar 9 tahun
- b. Mewujudkan sekolah sebagai sarana Pendidikan dan Pembelajaran dengan didukung oleh masyarakat dalam suasana aman dan bersahabat.
- c. Mewujudkan sekolah sebagai sarana peningkatan ilmu pengetahuan dan wawasan siswa.

- d. Mewujudkan sekolah yang dapat memanfaatkan potensi alam lingkungannya dan mengembangkan budaya setempat.
- e. Mewujudkan siswa yang mencintai budaya setempat
- f. Menciptakan kekeluargaan keindahan dan kerindangan.

3. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di SD Negeri 021 Gunung Malelo Kecamatan XIII Koto Kampar terdiri dari guru negeri, guru honor dan penjaga sekolah yang semuanya berjumlah 11 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SD Negeri 021 Gunung Malelo Kecamatan XIII Koto Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. IV. 1

Keadaan guru SDN 021 Gunung Malelo Kecamatan XIII Koto Kampar
Kabupaten Kampar

No	Nama	Jabatan Guru	Jenis Guru
1.	H. M. Nasir	Ketua	Kepala Sekolah
2.	Elis Mawarni	Sekretaris	TU
3.	Yuhartini	Bendahara	Guru Kelas III
4.	Neli Suhasri	Pengawas	Guru PAI
5.	Desi Wahyuni	Pengawas	Guru Kelas IV
6.	Riamis	Pengawas	Guru Kelas V
7.	Yusmaini	Pengawas	Guru Kelas II
8.	Handayani	Petugas Hari I	Guru Kelas VI
9.	Zulfahmi	Petugas Hari II	Guru Kelas I
10.	Zulkarnaen Hasibuan	Petugas Hari III	Guru Bahasa Inggris
11.	Asep Sudarmaya	Anggota	Penjaga Sekolah

Sumber : SDN 021 Gunung Malelo

4. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan system pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh

pendidik. Adapun jumlah siswa SDN 021 Gunung Malelo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar 112 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. IV. 2

Keadaan Siswa SDN 021 Gunung Malelo Kecamatan XIII Koto Kampar
Kabupaten Kampar

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	11	3	14	1
2	II	13	8	21	1
3	III	15	17	32	1
4	IV	9	5	14	1
5	V	10	12	22	1
6	VI	6	3	9	1
Total	6	64	48	112	6

Sumber : SDN 021 Gunung Malelo

5. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

SDN 021 Gunung Malelo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar menggunakan KTSP 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan di SDN 021 Gunung Malelo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar ada 10 mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 6 yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Bahasa Indonesia
- 3) Matematika
- 4) Sains
- 5) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 6) Pendidikan Kewarganegaraan
- 7) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- 8) SBK (Seni Budaya dan Kesenian)

Adapun mata pelajaran muatan lokal ada 2, yaitu:

- 1) Arab Melayu
Mulai dari kelas III sampai kelas VI
- 2) Bahasa Inggris
Mulai dari kelas III sampai kelas VI

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana prasarana yang ada di SDN 021 Gunung Malelo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 3
Sarana Dan Prasarana SDN 021 Gunung Malelo Kecamatan
XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1.	RUANG KELAS	6	Baik
2.	RUANG TAMU	1	Baik
3.	RUANG KEPSEK	1	Baik
4.	RUANG GURU	1	Baik
5.	PARKIR	1	Baik
6.	WC	2	Baik
7.	KANTIN	1	Baik
8.	PERPUSTAKAAN	1	Baik

Sumber : SDN 021 Gunung Malelo

B. Hasil Penelitian

1. Minat Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan

Setelah dilakukan pengamatan sebelum tindakan, telah diketahui bahwa minat belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Negeri 021 Gunung Malelo Kecamatan XIII Koto Kampar tergolong “Rendah” karena skor 55 berada pada rentang 28,5 – 55 atau dengan rata-rata 50.00%. Untuk lebih jelas minat belajar siswa pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 4

Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sebelum Tindakan

NO	KODE SAMPEL	ASPEK YANG DIAMATI					Skor
		1	2	3	4	5	
1	NS - 001	0	0	1	0	1	2
2	NS - 002	0	0	1	1	0	2
3	NS - 003	0	1	0	0	1	2
4	NS - 004	1	0	0	1	1	3
5	NS - 005	0	1	1	0	0	2
6	NS - 006	0	0	1	1	0	2
7	NS - 007	1	1	1	0	1	4
8	NS - 008	0	0	1	1	0	2
9	NS - 009	0	1	1	0	1	3
10	NS - 010	1	0	0	1	0	2
11	NS - 011	1	1	1	0	0	3
12	NS - 012	0	0	1	1	0	2
13	NS - 013	1	1	0	1	1	4
14	NS - 014	1	0	0	0	1	2
15	NS - 015	0	1	1	1	0	3
16	NS - 016	1	0	0	1	1	3
17	NS - 017	0	1	1	0	1	3
18	NS - 018	0	0	0	1	0	1
19	NS - 019	0	1	0	1	0	2
20	NS - 020	1	1	1	0	0	3
21	NS - 021	0	0	0	1	0	1
22	NS - 022	1	1	1	0	1	4
JUMLAH		9	11	13	12	10	55
PERSENTASE (%)		40.91%	50.00%	59.09%	54.55%	45.45%	50.00%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Keterangan Minat Belajar Siswa :

- Siswa berusaha bertanya kepada guru bila ada yang tidak jelas, setelah di amati terdapat 9 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 40.91%.
- Siswa berusaha mengumpulkan tugas dengan tetap waktu, setelah di amati terdapat 11 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 50.00%.
- Siswa berusaha berpartisipasi dalam kelompok, setelah di amati terdapat 13 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 59,09%.
- Siswa berusaha berpartisipasi dalam menjawab, setelah di amati terdapat 12 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 40.91%.

- e. Siswa berusaha berbahasa dengan baik di sekitar kelas, setelah di amati terdapat 10 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 45.45%.

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, dapat digambarkan bahwa minat belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Negeri 021 Gunung Malelo Kecamatan XIII Koto Kampar pada sebelum tindakan tergolong “Rendah” karena skor 55 berada pada rentang 28,5 – 55 atau dengan rata-rata 50.00%. Dengan demikian dapat di simpulkan minat belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran melalui strategi *Information Search*.

2. Siklus I

a. Hasil Penelitian Siklus I (Senin Tgl 19 Juli 2010)

Siklus I merupakan pertemuan awal guru menggunakan strategi *Information Search*. Kegiatan pembelajaran pada siklus I ini digambarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1), materi yang dibahas adalah menyebutkan kitab suci Allah Swt sesuai urutan turunnya, menjelaskan eksistensi dan kemurnian kitab-kitab Allah Swt sampai sekarang, menyebutkan jumlah kitab-kitab suci yang diturunkan Allah Swt, dan mencerminkan sikap/prilaku beriman kepada kitab-kitab Allah. Kegiatan awal guru memulai dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa. Guru memulai pelajaran, dengan mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an selama 5 menit. Kemudian guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran, selanjutnya guru

menerangkan cara kerja strategi *Information Search* dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.

Pada kegiatan inti guru membuat beberapa pertanyaan yang dapat dijawab siswa dengan mencari informasi yang dapat ditemukan dalam buku teks yang bisa diakses siswa. Kemudian guru membentuk siswa menjadi kelompok kecil antara 3 – 4 orang siswa. Selanjutnya guru membagikan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada setiap kelompok kecil. Kemudian guru meminta siswa menjawab pertanyaan secara individu, agar kompetisi antar kelompok dapat diciptakan untuk meningkatkan partisipasi, guru meminta setiap kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan tersebut, kemudian guru memberikan komentar atas jawaban yang diberikan siswa, dalam hal ini guru mengaitkan jawaban siswa dengan menyampaikan materi, khususnya yang berhubungan dengan indikator yang akan dicapai.

Selanjutnya pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang berhubungan dengan nama-nama kitab suci dan Nabi yang menerimanya, terutama yang berhubungan dengan indikator yang telah dijelaskan. Selanjutnya guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa. Kemudian guru dan siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama.

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I adalah :

Tabel IV. 5.
Aktivitas Guru Pada Siklus I

Aktivitas Guru Pada Siklus I							
NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I					Jumlah Nilai
		Skala Nilai					
		5	4	3	2	1	
1	Guru membuat beberapa pertanyaan yang dapat dijawab dengan mencari informasi yang dapat ditemukan dalam buku teks yang bisa diakses siswa.			3			3
2	Guru membentuk siswa menjadi kelompk kecil antara 3 – 4 orang siswa.				2		2
3	Guru membagikan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada setiap kelompok kecil.		4				4
4	Guru meminta siswa menjawab pertanyaan secara individu			3			3
5	Agar kompetisi antar kelompok dapat diciptakan untuk meningkatkan pertisipasi, guru meminta setiap kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan tersebut.			3			3
6	Guru memberikan komentar atas jawaban yang diberikan siswa				2		2
	JUMLAH						17

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Keterangan bobot nilai Aktivitas guru :

- 1) Sangat sempurna dengan nilai 5
- 2) Sempurna dengan nilai 4
- 3) Cukup sempurna dengan 3
- 4) Kurang sempurna dengan nilai 2
- 5) Tidak Sempurna dengan nilai 1

Dari tabel di atas, dapat dilihat aktivitas guru pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 17 berada pada rentang 15,6 – 19,4. Walaupun aktivitas guru sudah tergolong cukup sempurna, namun masih terdapat kekurangan-kekurangan aktivitas guru, yaitu :

- 1) Pada aspek 1 guru memperoleh skor nilai 3 atau tergolong cukup sempurna.

Kekurangan guru pada aspek ini adalah guru terlalu lama dalam membuat

pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa, sehingga memakan waktu yang cukup lama.

- 2) Pada aspek 2 guru memperoleh skor nilai 2 atau tergolong kurang sempurna. Kekurangan guru pada aspek ini adalah kurangnya pengawasan yang dilakukan guru ketika siswa membentuk kelompok kecil, sehingga terlihat masih banyak sebagian siswa yang bermain.
- 3) Pada aspek 4 guru memperoleh skor nilai 3 atau tergolong cukup sempurna. Kekurangan guru pada aspek ini adalah guru tidak meminta siswa mengeluarkan suara yang keras ketika siswa menjawab pertanyaan secara individu, sehingga ketika siswa menjawab pertanyaan kurang terdengar dengan baik dan kurang dipahami oleh siswa yang lain.
- 4) Pada aspek 5 guru memperoleh skor nilai 3 atau tergolong cukup sempurna. Kekurangan guru pada aspek ini adalah guru tidak secara keseluruhan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, hal ini disebabkan waktu kurang mencukupi. Sehingga sebagian kelompok kecil merasa kesal, padahal mereka dapat menjawab pertanyaan tersebut.
- 5) Pada aspek 6 guru memperoleh skor nilai 2 atau tergolong kurang sempurna. Kekurangan guru pada aspek ini adalah guru tidak memberikan komentar atas jawaban yang diberikan siswa secara keseluruhan, hal ini disebabkan kurangnya pengaturan waktu yang diciptakan guru.

Tabel IV. 6.

Minat Belajar Siswa Pada Siklus I

NO	KODE SAMPEL	ASPEK YANG DIAMATI					Skor
		1	2	3	4	5	
1	NS - 001	1	1	1	0	1	4
2	NS - 002	0	0	1	1	0	2
3	NS - 003	1	1	0	1	1	4
4	NS - 004	1	0	0	1	1	3
5	NS - 005	0	1	1	1	0	3
6	NS - 006	0	0	1	1	0	2
7	NS - 007	1	1	0	0	1	3
8	NS - 008	0	0	1	1	0	2
9	NS - 009	1	1	1	0	1	4
10	NS - 010	1	0	0	1	1	3
11	NS - 011	1	1	1	0	1	4
12	NS - 012	0	0	1	1	0	2
13	NS - 013	0	1	0	1	1	3
14	NS - 014	1	0	0	0	1	2
15	NS - 015	0	1	1	1	0	3
16	NS - 016	1	1	0	1	1	4
17	NS - 017	1	1	1	0	1	4
18	NS - 018	0	0	1	1	0	2
19	NS - 019	0	1	0	1	0	2
20	NS - 020	1	1	1	0	1	4
21	NS - 021	0	0	1	1	0	2
22	NS - 022	1	1	1	0	1	4
JUMLAH		12	13	14	14	13	66
PERSENTASE (%)		54.55%	59.09%	63.64%	63.64%	59.09%	60.00%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Keterangan Minat Belajar Siswa :

- 1) Siswa berusaha bertanya kepada guru bila ada yang tidak jelas, setelah di amati terdapat 12 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 54.55%.
- 2) Siswa berusaha mengumpulkan tugas dengan tetap waktu, setelah di amati terdapat 13 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 59.09%.
- 3) Siswa berusaha berpartisipasi dalam kelompok, setelah di amati terdapat 14 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 63,64%.
- 4) Siswa berusaha berpartisipasi dalam menjawab, setelah di amati terdapat 14 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 63.64%.

- 5) Siswa berusaha berbahasa dengan baik di sekitar kelas, setelah di amati terdapat 13 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 59.09%.

Berdasarkan tabel IV.6 di atas, dapat digambarkan bahwa minat belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Negeri 021 Gunung Malelo Kecamatan XIII Koto Kampar tergolong “Tinggi” karena skor 66 berada pada rentang 56 – 82,5 atau dengan rata-rata 60.00%. Walaupun minat belajar siswa tergolong tinggi, namun rata-rata persentase minat belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang alami siswa melalui penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan pada siklus kedua.

b. Analisis Hasil Observasi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi siklus I, diketahui aktivitas guru pada siklus I berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 17 berada pada rentang 15,6 – 19,4. Berdasarkan pembahasan atau perbincangan bersama observer atau pengamat, maka terdapat kekurangan-kekurangan aktivitas guru, yaitu :

- 1) Guru terlalu lama dalam membuat pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa, sehingga memakan waktu yang cukup lama.
- 2) Kurangnya pengawasan yang dilakukan guru ketika siswa membentuk kelompok kecil, sehingga terlihat masih banyak sebagian siswa yang bermain.
- 3) Guru tidak meminta siswa mengeluarkan suara yang keras ketika siswa menjawab pertanyaan secara individu, sehingga ketika siswa menjawab

pertanyaan kurang terdengar dengan baik dan kurang dipahami oleh siswa yang lain.

- 4) Guru tidak secara keseluruhan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, hal ini disebabkan waktu kurang mencukupi. Sehingga sebagian kelompok kecil merasa kesal, padahal mereka dapat menjawab pertanyaan tersebut.
- 5) Guru tidak memberikan komentar atas jawaban yang diberikan siswa secara keseluruhan, hal ini disebabkan kurangnya pengaturan waktu yang diciptakan guru.

Kelemahan-Kelemahan aktivitas guru pada siklus pertama ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal terlihat hasil pengamatan minat belajar siswa masih mencapai skor nilai 66 berada pada rentang 56 – 82,5 dengan kategori “Tinggi”, atau dengan rata-rata 60.00%. walaupun tergolong tinggi, namun rata-rata persentase minat belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Untuk itu, perlu dilakukan siklus berikutnya.

c. Refleksi Siklus I

Setelah dilaksanakan tindakan melalui strategi *Information Search* dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan adalah :

- 1) Sebaiknya guru tidak terlalu lama dalam membuat pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa, sehingga waktu dapat dimanfaatkan sebaik mungkin.
- 2) Lebih meningkatkan pengawasan ketika siswa membentuk kelompok kecil, agar tidak terlihat siswa yang bermain.
- 3) Sebaiknya guru meminta siswa mengeluarkan suara yang keras ketika siswa menjawab pertanyaan secara individu, agar ketika siswa menjawab pertanyaan dapat terdengar dengan baik dan dipahami oleh siswa yang lain.
- 4) Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, agar sebagian kelompok kecil tidak merasa kesal, karena mereka ingin menjawab pertanyaan tersebut.
- 5) Meningkatkan pengaturan waktu yang baik lagi, sehingga guru dapat memberikan komentar atas jawaban yang diberikan siswa secara keseluruhan.

3. Siklus II

a. Hasil Penelitian Siklus II (Senin, 26 Juli 2010)

Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini digambarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2), materi yang dibahas adalah menyebutkan biografi Rasul-rasul-nya yang menerima kitab-kitab Allah Swt sesuai urutan di diutusnya, meyakini tidak ada Rasul/Nabi Muhammad Saw, menyebutkan pengertian Al-Qur'an secara etimologi dan terminolog dan menyebutkan wahyu pertama, kedua dan terakhir turun. Sebelum memasuki kegiatan awal guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan

awal guru memulai dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa. Guru memulai pelajaran, dengan mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an selama 5 menit. Kemudian guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran, selanjutnya guru kembali menerangkan cara kerja strategi *Information Search* dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.

Pada kegiatan inti guru membuat beberapa pertanyaan yang dapat dijawab siswa dengan mencari informasi yang dapat ditemukan dalam buku teks yang bisa diakses siswa. Kemudian guru membentuk siswa menjadi kelompok kecil antara 3 – 4 orang siswa. Selanjutnya guru membagikan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada setiap kelompok kecil. Kemudian guru meminta siswa menjawab pertanyaan secara individu, agar kompetisi antar kelompok dapat diciptakan untuk meningkatkan partisipasi, guru meminta setiap kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan tersebut, kemudian guru memberikan komentar atas jawaban yang diberikan siswa, dalam hal ini guru mengaitkan jawaban siswa dengan menyampaikan materi, khususnya yang berhubungan dengan indikator yang akan dicapai.

Selanjutnya pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah dipelajari. Selanjutnya guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa. Kemudian guru dan siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama.

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus II adalah :

Tabel IV. 7.

Aktivitas Guru Pada Siklus II

Aktivitas Guru Pada Siklus II							
NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II					Jumlah Nilai
		Skala Nilai					
		5	4	3	2	1	
1	Guru membuat beberapa pertanyaan yang dapat dijawab dengan mencari informasi yang dapat ditemukan dalam buku teks yang bisa diakses siswa.		4				4
2	Guru membentuk siswa menjadi kelompk kecil antara 3 – 4 orang siswa.			3			3
3	Guru membagikan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada setiap kelompok kecil.		4				4
4	Guru meminta siswa menjawab pertanyaan secara individu		4				4
5	Agar kompetisi antar kelompok dapat diciptakan untuk meningkatkan pertisipasi, guru meminta setiap kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan tersebut.		4				4
6	Guru memberikan komentar atas jawaban yang diberikan siswa			3			3
	JUMLAH						22

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Keterangan bobot nilai Aktivitas guru :

- 1) Sangat sempurna dengan nilai 5
- 2) Sempurna dengan nilai 4
- 3) Cukup sempurna dengan 3
- 4) Kurang sempurna dengan nilai 2
- 5) Tidak Sempurna dengan nilai 1

Dari tabel di atas, dapat dilihat aktivitas guru pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Sempurna”, karena skor 22 berada pada rentang 20,4 – 24,2. Walaupun aktivitas guru sudah sempurna, namun masih terdapat kekurangan-kekurangan aktivitas guru yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, yaitu :

- 1) Pada aspek 2 guru memperoleh skor nilai 3 atau tergolong cukup sempurna.

Kekurangan guru pada aspek ini adalah masih kurangnya pengawasan yang

dilakukan guru ketika siswa membentuk kelompok kecil, sehingga terlihat masih banyak sebagian siswa yang bermain

- 2) Pada aspek 6 guru memperoleh skor nilai 3 atau tergolong cukup sempurna.

Kekurangan guru pada aspek ini adalah guru tidak memberikan komentar atas jawaban yang diberikan siswa secara keseluruhan, hal ini disebabkan kurangnya pengaturan waktu yang diciptakan guru

Tabel IV. 8.

Minat Belajar Siswa Pada Siklus II

NO	KODE SAMPEL	ASPEK YANG DIAMATI					Skor
		1	2	3	4	5	
1	AS - 001	1	1	1	0	1	4
2	AS - 002	1	0	1	1	0	3
3	AS - 003	1	1	0	1	1	4
4	AS - 004	1	1	0	1	1	4
5	AS - 005	0	1	1	1	0	3
6	AS - 006	0	0	1	1	1	3
7	AS - 007	1	1	1	0	1	4
8	AS - 008	1	0	1	1	0	3
9	AS - 009	1	1	1	0	1	4
10	AS - 010	1	0	0	1	1	3
11	AS - 011	1	1	1	0	1	4
12	AS - 012	0	1	1	1	0	3
13	AS - 013	1	1	1	1	1	5
14	AS - 014	1	0	0	1	1	3
15	AS - 015	0	1	1	1	0	3
16	AS - 016	1	1	0	1	1	4
17	AS - 017	1	1	1	0	1	4
18	AS - 018	0	1	1	1	0	3
19	AS - 019	0	1	1	1	0	3
20	AS - 020	1	1	1	0	1	4
21	AS - 021	0	0	1	1	0	2
22	AS - 022	1	1	1	0	1	4
JUMLAH		15	16	17	15	14	77
PERSENTASE (%)		68.18%	72.73%	77.27%	68.18%	63.64%	70.00%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Keterangan Minat Belajar Siswa :

- 1) Siswa berusaha bertanya kepada guru bila ada yang tidak jelas, setelah di amati terdapat 15 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 68.18%.

- 2) Siswa berusaha mengumpulkan tugas dengan tetap waktu, setelah di amati terdapat 16 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 72.73%.
- 3) Siswa berusaha berpartisipasi dalam kelompok, setelah di amati terdapat 17 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 77,27%.
- 4) Siswa berusaha berpartisipasi dalam menjawab, setelah di amati terdapat 15 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 68.18%.
- 5) Siswa berusaha berbahasa dengan baik di sekitar kelas, setelah di amati terdapat 14 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 63.64%.

Berdasarkan tabel IV.5 di atas, dapat digambarkan bahwa minat belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Negeri 021 Gunung Malelo Kecamatan XIII Koto Kampar tergolong “Tinggi” karena skor 77 berada pada rentang 56 – 82,5 atau dengan rata-rata 70.00%. Walaupun minat belajar siswa tergolong tinggi, namun rata-rata persentase minat belajar siswa pada siklus II belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang alami siswa melalui penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan pada siklus ketiga.

b. Analisis Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi siklus II, diketahui aktivitas guru pada siklus II berada pada klasifikasi “Sempurna”, karena skor 22 berada pada rentang 20,4 – 24,2. Walaupun aktivitas guru sudah sempurna, namun masih terdapat kekurangan-kekurangan aktivitas guru yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, yaitu :

- 1) Masih kurangnya pengawasan yang dilakukan guru ketika siswa membentuk kelompok kecil, sehingga terlihat masih banyak sebagian siswa yang bermain
- 2) Guru masih tidak memberikan komentar atas jawaban yang diberikan siswa secara keseluruhan, hal ini disebabkan kurangnya pengaturan waktu yang diciptakan guru

Kelemahan-Kelemahan aktivitas guru pada siklus II ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal terlihat hasil pengamatan minat belajar siswa masih mencapai skor nilai 77 berada pada rentang 56 – 82,5 dengan kategori “Tinggi”, atau dengan rata-rata 70.00%. Walaupun tergolong tinggi, namun rata-rata persentase minat belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Untuk itu, perlu dilakukan siklus berikutnya.

c. Refleksi Siklus II

Setelah dilaksanakan tindakan melalui strategi *Information Search* dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada siklus II. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus II, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan adalah :

- 1) Lebih meningkatkan pengawasan ketika siswa membentuk kelompok kecil, agar tidak terlihat siswa yang bermain.
- 2) Meningkatkan pengaturan waktu yang baik lagi, sehingga guru dapat memberikan komentar atas jawaban yang diberikan siswa secara keseluruhan.

4. Siklus III

a. Hasil Penelitian Siklus III (Senin, 2 Agustus 2010)

Kegiatan pembelajaran pada siklus III ini digambarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-3), materi yang dibahas adalah menjelaskan cara-cara turun wahyu, menyebutkan nama-nama lain dari Al-Qur'an, menjelaskan sejarah modifikasi (pengumpulan dan penyusunan Al-Qur'an dalam bentuk mushaf) dan menjelaskan Al-Qur'an adalah pedoman bagi umat. Sebelum memasuki kegiatan awal guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan awal guru memulai dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa. Guru memulai pelajaran, dengan mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an selama 5 menit. Kemudian guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran, selanjutnya guru kembali menerangkan cara kerja strategi *Information Search* dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.

Pada kegiatan inti guru membuat beberapa pertanyaan yang dapat dijawab siswa dengan mencari informasi yang dapat ditemukan dalam buku teks yang bisa diakses siswa. Kemudian guru membentuk siswa menjadi kelompok kecil antara 3 – 4 orang siswa. Selanjutnya guru membagikan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada setiap kelompok kecil. Kemudian guru meminta siswa menjawab pertanyaan secara individu, agar kompetisi antar kelompok dapat diciptakan untuk meningkatkan partisipasi, guru meminta setiap kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan tersebut, kemudian guru memberikan komentar atas jawaban yang diberikan siswa, dalam hal ini guru mengaitkan jawaban siswa dengan menyampaikan materi, khususnya yang berhubungan dengan indikator yang akan dicapai.

Selanjutnya pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah dipelajari. Selanjutnya guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa. Kemudian guru dan siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama.

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus III adalah :

Tabel IV. 9.

Aktivitas Guru Pada Siklus III

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus III					Jumlah Nilai
		Skala Nilai					
		5	4	3	2	1	
1	Guru membuat beberapa pertanyaan yang dapat dijawab dengan mencari informasi yang dapat ditemukan dalam buku teks yang bisa diakses siswa.	5					5
2	Guru membentuk siswa menjadi kelompk kecil antara 3 – 4 orang siswa.		4				4
3	Guru membagikan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada setiap kelompok kecil.	5					5
4	Guru meminta siswa menjawab pertanyaan secara individu	5					5
5	Agar kompetisi antar kelompok dapat diciptakan untuk meningkatkan pertisipasi, guru meminta setiap kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan tersebut.	5					5
6	Guru memberikan komentar atas jawaban yang diberikan siswa		4				4
	JUMLAH						28

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Keterangan bobot nilai Aktivitas guru :

- 1) Sangat sempurna dengan nilai 5
- 2) Sempurna dengan nilai 4
- 3) Cukup sempurna dengan 3
- 4) Kurang sempurna dengan nilai 2
- 5) Tidak Sempurna dengan nilai 1

Dari tabel di atas, dapat dilihat aktivitas guru pada siklus III ini berada pada klasifikasi “Sangat Sempurna”, karena skor 28 berada pada rentang 25,2 – 30. Adapun keunggulan aktivitas guru pada siklus III adalah :

- 1) Pada aspek 1 guru memperoleh skor nilai 5 atau tergolong sangat sempurna.
Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru telah tidak terlalu lama dalam membuat pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa, sehingga waktu dapat dimaksimal dengan sebaik mungkin.
- 2) Pada aspek 2 guru memperoleh skor nilai 4 atau tergolong sempurna.
Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru sudah meningkatkan pengawasan ketika siswa membentuk kelompok kecil, sehingga sebagian siswa tidak lagi terdapat yang bermain.
- 3) Pada aspek 3 guru memperoleh skor nilai 5 atau tergolong sangat sempurna.
Keunggulan guru pada aspek ini pertanyaan-pertanyaan yang dibagikan kepada setiap kelompok kecil dapat diberikan secara merata.
- 4) Pada aspek 4 guru memperoleh skor nilai 5 atau tergolong sangat sempurna.
Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru telah meminta siswa untuk mengeluarkan suara yang keras ketika siswa menjawab pertanyaan secara individu, sehingga ketika siswa menjawab pertanyaan dapat terdengar dengan baik dan dipahami oleh siswa yang lain.
- 5) Pada aspek 5 guru memperoleh skor nilai 5 atau tergolong sangat sempurna.
Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru sudah dapat memberikan kesempatan kepada setiap kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, sehingga sebagian kelompok kecil tidak lagi merasa kesal, dan mereka dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan benar.

6) Pada aspek 6 guru memperoleh skor nilai 4 atau tergolong sempurna.

Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru dapat memberikan komentar atas jawaban yang diberikan siswa secara keseluruhan, hal ini disebabkan guru telah meningkatkan pengaturan waktu yang baik.

Meningkatkannya aktivitas guru pada siklus III, sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 10.
Minat Belajar Siswa Pada Siklus III

NO	KODE SAMPEL	ASPEK YANG DIAMATI					Skor
		1	2	3	4	5	
1	AS - 001	1	1	1	0	1	4
2	AS - 002	1	0	1	1	1	4
3	AS - 003	1	1	1	1	1	5
4	AS - 004	1	1	1	1	1	5
5	AS - 005	1	1	1	1	1	5
6	AS - 006	1	0	1	1	1	4
7	AS - 007	1	1	1	1	1	5
8	AS - 008	1	1	1	1	0	4
9	AS - 009	1	0	1	1	1	4
10	AS - 010	1	0	1	1	1	4
11	AS - 011	1	1	1	0	1	4
12	AS - 012	1	1	1	1	0	4
13	AS - 013	1	1	1	1	1	5
14	AS - 014	1	1	0	1	1	4
15	AS - 015	0	1	1	1	1	4
16	AS - 016	1	1	0	1	1	4
17	AS - 017	1	1	1	1	1	5
18	AS - 018	0	1	1	1	1	4
19	AS - 019	0	1	1	1	1	4
20	AS - 020	1	1	1	0	1	4
21	AS - 021	1	1	1	1	0	4
22	AS - 022	1	1	1	0	1	4
JUMLAH		19	18	20	18	19	94
PERSENTASE (%)		86.36%	81.82%	90.91%	81.82%	86.36%	85.45%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Keterangan Minat Belajar Siswa :

- 1) Siswa berusaha bertanya kepada guru bila ada yang tidak jelas, setelah di amati terdapat 19 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 86.36%.

- 2) Siswa berusaha mengumpulkan tugas dengan tetap waktu, setelah di amati terdapat 18 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 81.82%.
- 3) Siswa berusaha berpartisipasi dalam kelompok, setelah di amati terdapat 20 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 90,91%.
- 4) Siswa berusaha berpartisipasi dalam menjawab, setelah di amati terdapat 18 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 81.82%.
- 5) Siswa berusaha berbahasa dengan baik di sekitar kelas, setelah di amati terdapat 19 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 86.36%.

Berdasarkan tabel IV.10 di atas, dapat digambarkan bahwa minat belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Negeri 021 Gunung Malelo Kecamatan XIII Koto Kampar tergolong “Sangat Tinggi” karena skor 94 berada pada rentang 83,5 – 110 atau dengan rata-rata 85.45%. Dengan demikian rata-rata persentase minat belajar siswa pada siklus III telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Untuk itu peneliti tidak akan melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh.

b. Analisis Hasil Observasi Siklus III

Dari hasil observasi pada siklus III, aktivitas guru berada pada klasifikasi “Sangat Sempurna”, karena skor 28 berada pada rentang 25,2 – 30. Adapun keunggulan aktivitas guru pada siklus III adalah :

- 1) Guru telah tidak terlalu lama dalam membuat pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa, sehingga waktu dapat dimaksimal dengan sebaik mungkin.

- 2) Guru sudah meningkatkan pengawasan ketika siswa membentuk kelompok kecil, sehingga sebagian siswa tidak lagi terdapat yang bermain.
- 3) Pertanyaan-pertanyaan yang dibagikan kepada setiap kelompok kecil dapat diberikan secara merata.
- 4) Guru telah meminta siswa untuk mengeluarkan suara yang keras ketika siswa menjawab pertanyaan secara individu, sehingga ketika siswa menjawab pertanyaan dapat terdengar dengan baik dan dipahami oleh siswa yang lain.
- 5) Guru sudah dapat memberikan kesempatan kepada setiap kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, sehingga sebagian kelompok kecil tidak lagi merasa kesal, dan mereka dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan benar.
- 6) Guru dapat memberikan komentar atas jawaban yang diberikan siswa secara keseluruhan, hal ini disebabkan guru telah meningkatkan pengaturan waktu yang baik.

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus III ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana diketahui minat belajar siswa pada Siklus III tergolong “Sangat Tinggi” karena skor 94 berada pada rentang 83,5 – 110 atau dengan rata-rata 85.45%. Dengan demikian rata-rata persentase minat belajar siswa pada siklus III telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Kemudian hamper secara keseluruhan siswa telah memiliki minat yang sangat tinggi terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk itu peneliti tidak akan melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh.

c. Refleksi Siklus III

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan dan keunggulan yang terjadi pada siklus III. Pada siklus III ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Minat belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus III minat belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam telah tergolong “Sangat Tinggi” karena skor 94 berada pada rentang 83,5 – 110 atau dengan rata-rata 85.45%. Dengan demikian rata-rata persentase minat belajar siswa pada siklus III telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Kemudian hamper secara keseluruhan siswa telah memiliki minat yang sangat tinggi terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada Siklus I, diketahui berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 17 berada pada rentang 15,4 – 19,4. Kemudian pada siklus II aktivitas meningkat dengan kategori “Sempurna”, karena skor 22 berada pada rentang 20,4 – 24,2. Sedangkan pada siklus III aktivitas guru meningkat dengan sangat sempurna, dengan skor nilai 28 berada pada rentang 25,5 – 30. Perbandingan skor nilai aktivitas guru pada siklus I, siklus II, dan Siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 11
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I, Siklus II
Dan Siklus III

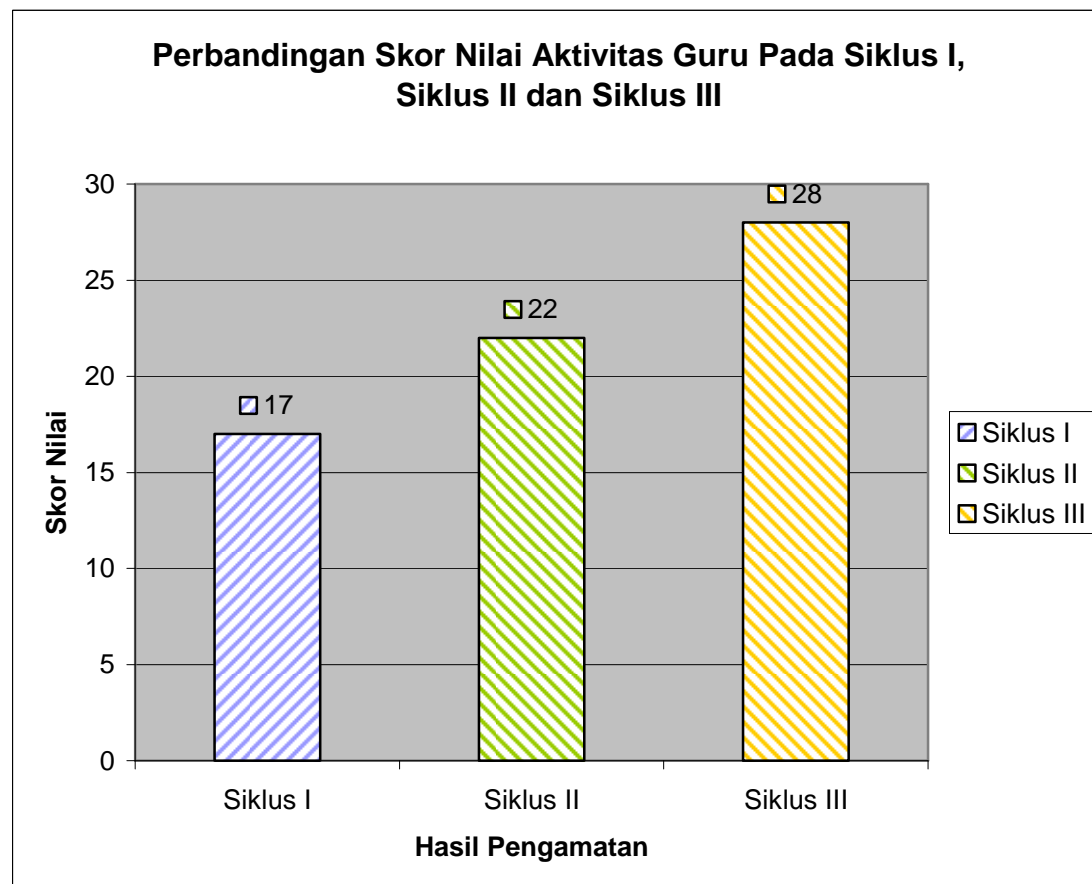
NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Hasil Pengamatan		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Guru membuat beberapa pertanyaan yang dapat dijawab dengan mencari informasi yang dapat ditemukan dalam buku teks yang bisa diakses siswa.	3	4	5
2	Guru membentuk siswa menjadi kelompok kecil antara 3 – 4 orang siswa.	2	3	4
3	Guru membagikan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada setiap kelompok kecil.	4	4	5
4	Guru meminta siswa menjawab pertanyaan secara individu	3	4	5
5	Agar kompetisi antar kelompok dapat diciptakan untuk meningkatkan partisipasi, guru meminta setiap kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan tersebut.	3	4	5
6	Guru memberikan komentar atas jawaban yang diberikan siswa	2	3	4
	JUMLAH	17	22	28

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Selanjutnya perbandingan skor nilai aktivitas guru pada siklus I, siklus II dan Siklus III juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut.

Histogram. 1

Histogram Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I, Siklus II
Dan Siklus III



Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

2. Minat Belajar Siswa

Sebagaimana diketahui pada sebelum tindakan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong “Rendah” karena skor 55 berada pada rentang 28,5 – 55 atau dengan rata-rata 50.00%. Pada siklus I minat belajar siswa tergolong “Tinggi” karena skor 66 berada pada rentang 56 – 82,5 atau dengan rata-rata 60.00%. Pada siklus II minat belajar siswa juga tergolong “Tinggi” karena skor 77 berada pada rentang 56 – 82,5 atau dengan rata-rata 70.00%. Sedangkan pada siklus III minat belajar siswa meningkat dengan sangat tinggi dengan skor 94 berada pada

rentang 83,5 – 110 atau dengan rata-rata 85.45%. Untuk lebih jelas perbandingan minat belajar siswa pada sebelum tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 12
Rekapitulasi Minat Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II Dan Siklus III

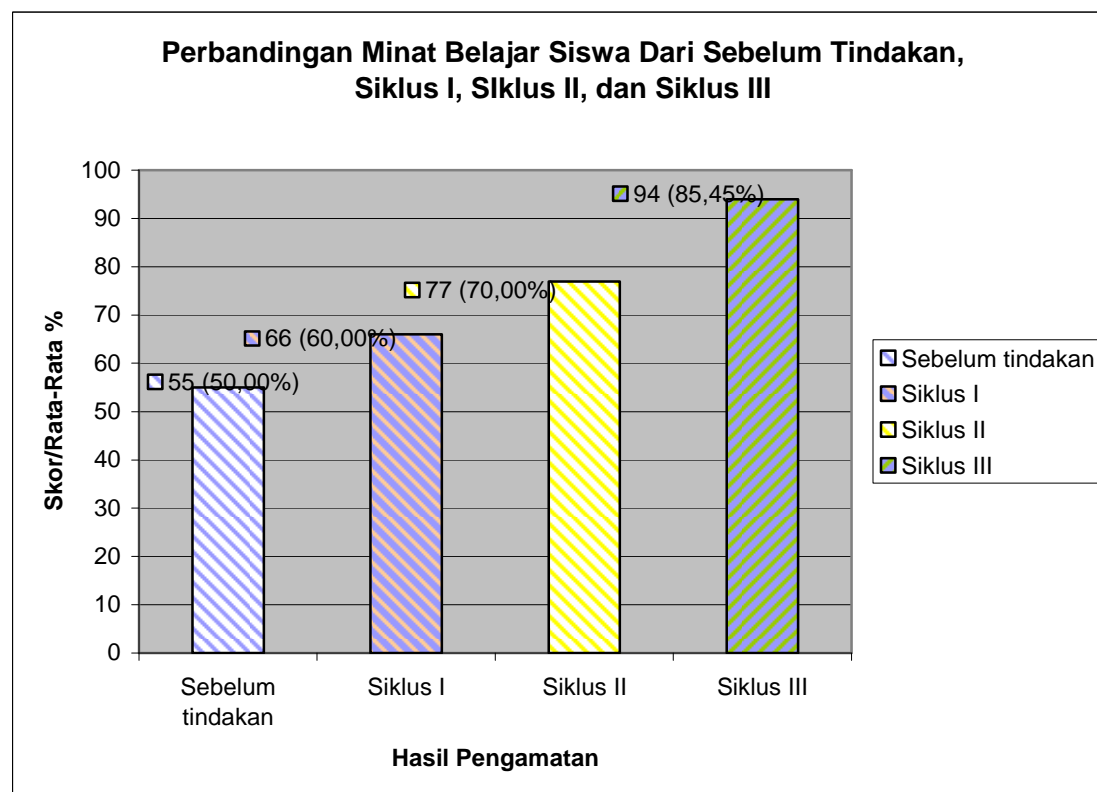
No	ASPEK YANG DIAMATI	REKAPITULASI							
		Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II	Siklus III		
		Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa berusaha bertanya kepada guru bila ada yang tidak jelas	9	40.91%	12	54.55%	15	68.18%	19	86.36%
2	Siswa berusaha mengumpulkan tugas dengan tetap waktu	11	50.00%	13	59.09%	16	72.73%	18	81.82%
3	Siswa berusaha berpartisipasi dalam kelompok	13	59.09%	14	63.64%	17	77.27%	20	90.91%
4	Siswa berusaha berpartisipasi dalam menjawab	12	54.55%	14	63.64%	15	68.18%	18	81.82%
5	Siswa berusaha berbahasa dengan baik di sekitar kelas	10	45.45%	13	59.09%	14	63.64%	19	86.36%
	JUMLAH/PESENTASE	55	50.00%	66	60.00%	77	70.00%	94	85.45%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Selanjutnya perbandingan minat belajar siswa pada sebelum tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut.

Histogram. 2

Histogram Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II Dan Siklus III



Sumber: Data Olahan, 2010

Setelah melihat rekapitulasi minat belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Negeri 021 Gunung Malelo Kecamatan XIII Koto Kampar dan gambar histogram di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas minat belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Negeri 021 Gunung Malelo Kecamatan XIII Koto Kampar yang diperoleh.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa melalui strategi *Information Search* secara benar maka minat belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Negeri 021 Gunung Malelo Kecamatan XIII Koto Kampar meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Melalui strategi *Information Search*, maka Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Negeri 021 Gunung Malelo Kecamatan XIII Koto Kampar dapat meningkat “**diterima**”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Negeri 021 Gunung Malelo Kecamatan XIII Koto Kampar pada sebelum tindakan tergolong “Rendah” karena skor 55 berada pada rentang 28,5 – 55 atau dengan rata-rata 50.00%. Setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata minat belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Negeri 021 Gunung Malelo Kecamatan XIII Koto Kampar meningkat yaitu pada siklus I minat belajar siswa tergolong “Tinggi” karena skor 66 berada pada rentang 56 – 82,5 atau dengan rata-rata 60.00%. Pada siklus II minat belajar siswa juga tergolong “Tinggi” karena skor 77 berada pada rentang 56 – 82,5 atau dengan rata-rata 70.00%. Sedangkan pada siklus III minat belajar siswa meningkat dengan sangat tinggi dengan skor 94 berada pada rentang 83,5 – 110 atau dengan rata-rata 85.45%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui strategi *Information Search*, maka minat belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Negeri 021 Gunung Malelo Kecamatan XIII Koto Kampar dapat meningkat.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan strategi *Information Search* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru tidak terlalu lama dalam membuat pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa, sehingga waktu dapat dimanfaatkan sebaik mungkin.
2. Lebih meningkatkan pengawasan ketika siswa membentuk kelompok kecil, agar tidak terlihat siswa yang bermain.
3. Sebaiknya guru meminta siswa mengeluarkan suara yang keras ketika siswa menjawab pertanyaan secara individu, agar ketika siswa menjawab pertanyaan dapat terdengar dengan baik dan dipahami oleh siswa yang lain.
4. Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, agar sebagian kelompok kecil tidak merasa kesal, karena mereka ingin menjawab pertanyaan tersebut.
5. Meningkatkan pengaturan waktu yang baik lagi, sehingga guru dapat memberikan komentar atas jawaban yang diberikan siswa secara keseluruhan.

Dan sebagai penutup, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai tingkat yang sempurna. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, namun demikian penulis sudah berusaha sekuat tenaga, kemampuan dan ilmu yang penulis miliki. Hanya kepada Allah Swt, penulis berserah diri dan memohon ampun. Semoga apa yang penulis lakukan ada manfaatnya bagi kita semua. Amin ya Robbal 'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali dan Nurhayati. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT. Inti Prima Aksara, 2006
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2002
- Depertemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Jakarta, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Pers, 2008
- Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusa Media, 2009
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2008
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru Algesindio, 2009
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Ilahi, 2008
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Surya, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, Jakarta .UT, 2001
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2006

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru SDN 021 Gunung Malelo	29
2. Keadaan Siswa SDN 021 Gunung Malelo	30
3. Sarana dan Prasarana	32
4. Minat Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan	33
5. Aktivitas Guru Pada Siklus I	36
6. Minat Belajar Siswa Pada Siklus I	38
7. Aktivitas Guru Pada Siklus II	43
8. Minat Belajar Siswa Pada Siklus II	44
9. Aktivitas Guru Pada Siklus III	48
10. Minat Belajar Siswa Pada Siklus III	50
11. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III	54
12. Rekapitulasi Minat Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III	56